

Peran mahasiswa kuliah kerja nyata dalam pengelolaan potensi lokal masyarakat guna mengatasi berbagai sumber fenomena sosial di Kelurahan Sukajaya

Ariel Muhamad Yusuf*, Nuur Aisyah, Adib Wijdan Quintas, Ergy Athaya Shaumi, Fakhri Putra Nenda, Gaisa Azahra Sopyan, Kustia Wulandari, Sary Maryani, Ziyad Akmakul Hadid, Hani Humaeriyah, Iis Dewi Fitriani

*Universitas Muhammadiyah Bandung, Indonesia. Jl. Soekarno – Hatta No. 752, Cipadung Kidul, Panyileukan, Bandung, Jawa Barat, Indonesia – 40614 Telepon: (022) 63744992

INFORMASI ARTIKEL

Article History:

Submission: 30-09-2024

Revised: 11-11-2024

Accepted: 22-11-2024

* Korespondensi:

Ariel Muhamad Yusuf

arielmysf@gmail.com

ABSTRAK

Sebagai agen perubahan, mahasiswa memiliki peran dalam membantu mengatasi fenomena yang terjadi saat ini lingkungan juga membantu dalam menangani permasalahan serius diantaranya tentang pendidikan, kesehatan juga kebersihan yang masih jadi permasalahan serius di Indonesia, oleh karena itu tujuan dari KKN Reguler 65 yaitu membantu mengatasi fenomena yang ada di lingkungan setempat diantaranya melakukan sosialisasi tentang pentingnya pendidikan, pencegahan pernikahan dini dan kenakalan remaja, pembuatan *Ecoenzim*, *Mikroorganisme* lokal dan kompos organik, asistensi mengajar di SD setempat, membuat gerakan pemuda untuk mengatasi fenomena lingkungan, melakukan digitalisasi dan branding terhadap UMKM, dan yang terakhir ialah melakukan cek kesehatan gratis dengan hasil yang terlaksana. Pelaksanaan program kerja berlangsung optimal dengan antusias warga dengan minimal kendala, besar harapannya semua program kerja dengan pemanfaatan potensi lokal yang ada memberikan dampak yang baik bagi masyarakat sekitar dalam mengatasi fenomena-fenomena sosial yang ada.

Kata Kunci: KKN; fenomena sosial; Universitas Muhammadiyah Bandung

The role of community service students in managing local community potential to overcome various sources of social phenomena in Sukajaya Villag

ABSTRACT

As agents of change, students have a role in helping to overcome the current phenomena, the environment also helps in dealing with serious problems including education, health and cleanliness which are still serious problems in Indonesia, therefore the purpose of the Regular KKN 65 is to help overcome the phenomena in the local environment including conducting socialization about the importance of education, preventing early marriage and juvenile delinquency, making Ecoenzymes, Local Microorganisms and Organic Compost, teaching assistance at local elementary schools, creating youth movements to overcome environmental phenomena, digitizing and Branding MSMEs, and the last is to conduct free health checks with the results that have been implemented. The implementation of the work program took place optimally with the enthusiasm of residents with minimal obstacles, it is hoped that all work



programs by utilizing existing local potential will have a good impact on the surrounding community in overcoming existing social phenomena.

Keywords: KKN; Social problems; Muhammadiyah University of Bandung

1. PENDAHULUAN

Kemiskinan telah menjadi fokus utama pembangunan di hampir setiap negara. Beberapa penelitian terkait membahas tentang penanggulangan kemiskinan akhir-akhir ini, terutama mengenai fenomena pandemi dunia [1]. Artikel ini bertujuan untuk menganalisis literatur yang berkaitan dengan program, peluang, dan tantangan dalam penanggulangan kemiskinan di dunia [2]. Kemiskinan dan pengangguran masih menjadi momok yang menakutkan di Indonesia, hal tersebut dapat diketahui menurut Badan Pusat Statistik diperoleh persentase setengah pengangguran pada Februari 2024 naik sebesar 1,61 persen poin [3], sementara pekerja paruh waktu turun sebesar 0,73 persen poin dibanding Februari 2023 lalu tingkat kemiskinan di Indonesia pun masih tinggi dimana Pada Maret 2024, jumlah penduduk miskin di Indonesia mencapai 25,22 juta orang [2,15] [4].

Masalah kesehatan pun menjadi permasalahan yang sering terjadi di lingkungan sosial masyarakat di Indonesia, permasalahan kesehatan di Indonesia telah berkembang secara kompleks dari tahun ke tahun, dipengaruhi oleh berbagai faktor [5]. Salah satu faktornya adalah kurangnya edukasi terhadap dan penjelasan preventif mengenai penanganan masalah kesehatan [6]. Selanjutnya masalah pendidikan dan kurangnya kesadaran masyarakat terutama pada kalangan muda terkait pentingnya pendidikan masih menjadi fenomena yang cukup tinggi di Indonesia dimana anak-anak muda masih menganggap sekolah bukanlah hal yang penting banyak sekali anak muda yang putus sekolah [7]. Kurangnya fasilitas dan tidak meratanya tenaga pendidikan yang ada membuat masyarakat menjadi kurang bersemangat dalam mengenyam pendidikan dan membuat masalah pendidikan tidak kunjung selesai [8],[9].

Pemerintah selalu berusaha agar tidak terjadi kesenjangan sosial di berbagai wilayah di Indonesia, namun faktanya sampai saat ini masih ditemukan fenomena yang sering muncul di masyarakat seperti pada saat mahasiswa UM Bandung melakukan kunjungan di wilayah Garut tepatnya di RW 16 Kelurahan Sukajaya Kecamatan Tarogong Kidul Kabupaten Garut untuk melakukan KKN berbagai analisis permasalahan coba dilakukan di lingkungan tersebut, dari masalah kesehatan yang dianggap masih kurang dalam standar seharusnya, banyaknya pernikahan dini terjadi, banyaknya kenakalan remaja dan anak putus sekolah juga masyarakat yang masih banyak menolak digitalisasi juga pemahaman penanganan kebersihan terutama sampah yang masih kurang.

Oleh karena itu mahasiswa UM Bandung Kelompok 65 melakukan KKN selama satu bulan yaitu pada bulan Agustus-September 2024 di RW 16 melalui analisis hasil observasi di lapangan masih ada dengan tujuan meningkatkan kesadaran mengenai pendidikan, menekan angka pernikahan dini serta mengurangi kenakalan remaja, memberi edukasi akan pentingnya kesehatan, memberikan edukasi mengenai penanganan sampah juga melakukan digitalisasi kepada masyarakat yang menolak akan hal tersebut.

Karena sebagai *agen of change*, mahasiswa memiliki peran dalam membantu mengatasi fenomena yang terjadi tersebut [10]. Hal tersebut dikarenakan bahwa mahasiswa memiliki tingkat pengetahuan, pendidikan dan moral yang tanpa disadari menuntut untuk menjadi panutan di tengah masyarakat, hal ini juga yang coba diterapkan oleh Mahasiswa Kelompok 65 Universitas Muhammadiyah Bandung yang bertempat di Kelurahan Sukajaya Kecamatan Tarogong Kidul Kabupaten Garut dalam Kuliah Kerja Nyata kali ini mahasiswa diharapkan dapat membantu mengatasi fenomena yang terjadi.

2. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan yang dilakukan mahasiswa dalam kuliah kerja nyata yaitu kegiatan yang dapat membantu mengatasi fenomena yang ada di lingkungan setempat seperti masalah Pendidikan dengan diadakannya sosialisasi akan pentingnya pendidikan, dan menjadi asisten untuk mengajar di SD setempat. Melakukan sosialisasi berkaitan pencegahan pernikahan dini dan kenakalan remaja. Menjaga Kesehatan melalui kebersihan lingkungan dan cek kesehatan gratis gula darah. Menjadikan masyarakat mandiri dari segi



ekonomi, mahasiswa memberikan pembekalan mengenai pembuatan ecoenzim, mikroorganisme lokal dan kompos organik, melakukan digitalisasi dan branding terhadap UMKM.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kuliah Kerja Nyata adalah suatu proses pengembangan masyarakat dan pembelajaran yang meliputi kegiatan perkuliahan mahasiswa yang dilaksanakan di lapangan sebagai bentuk pengabdian masyarakat yang dapat membantu masyarakat dalam menyelesaikan masalah pembangunan. Pada pelaksanaan pengabdian kali ini kelompok 65 Universitas Muhammadiyah Bandung dilakukan di Kelurahan Sukajaya Kecamatan Tarogong Kidul Kabupaten Garut dengan berfokus pada pengembangan potensi lokal yang dimana potensi lokal yang ada akan dimanfaatkan untuk mengatasi fenomena sosial yang terjadi di masyarakat, beberapa program kerja yang dilakukan berfokus pada fenomena sosial seperti pendidikan, kesehatan dan digitalisasi UMKM adapun latar belakang dari kebanyakan warga Kelurahan sukajaya adalah seorang petani dimana potensi mereka dibidang pertanian bisa dibilang memiliki harga untuk bersaing, selanjutnya para anak muda yang memiliki keinginan untuk berkembang merupakan sebuah potensi lokal yang kelompok 65 manfaatkan, adapun kegiatan yang dilakukan kelompok yaitu:

A. Sosialisasi pentingnya pendidikan.

Pendidikan suatu hal yang penting bagi masyarakat karena melalui pendidikan pengetahuan masyarakat akan semakin luas dan semakin berkembang, pola pikir masyarakat akan semakin berkembang, oleh karena itu sosialisasi pentingnya pendidikan akan dirasa sangat penting dalam usaha dalam memajukan perkembangan Kelurahan, melalui sosialisasi yang dilakukan diharapkan para siswa akan semakin bersemangat dan termotivasi untuk terus belajar dan meraih ilmu di tengah perkembangan pendidikan yang belum merata juga fasilitas yang belum sepenuhnya mendukung diharapkan para siswa tetap bersemangat dalam meraih kesuksesannya. Pada sosialisasi kali ini dilakukan pada siswa/I MTS Muhammadiyah Panawuan [11]. Adapun latar belakang pelaksanaan sosialisasi pentingnya pendidikan diantaranya: a) Membangun kesadaran siswa: Pendidikan formal sangat penting bagi kemajuan bangsa, terutama Indonesia. Siswa MTs perlu mengetahui pentingnya pendidikan formal untuk memahami nilai-nilai dasar yang dibangun dalam proses belajar mengajar [12]. b) Mengembangkan Karakter: Pendidikan tidak hanya tentang pengetahuan akademis, tetapi juga tentang pengembangan karakter. Siswa MTs perlu disosialisasikan tentang pentingnya pendidikan untuk mengembangkan karakter yang baik, seperti disiplin, kerja keras, dan tanggung jawab persiapan dalam menghadapi persaingan global [13].

Era globalisasi, pendidikan menjadi sangat penting untuk menghadapi persaingan global. Siswa MTs perlu disosialisasikan tentang pentingnya pendidikan untuk mempersiapkan diri dalam menghadapi tantangan di masa depan [14]. Diharapkan melalui sosialisasi yang dilakukan akan memberikan pengaruh yang positif bagi para siswa serta dapat menekan angka putus sekolah yang terjadi di Kelurahan Sukajaya sehingga angka kemiskinan angka semakin ditekan karena makin banyak nya siswa yang memiliki pendidikan yang tinggi dan layak [15].

B. KKN ngajar

Kegiatan ini dilaksanakan di dua sekolah, yaitu SD Asy-Syarifiyah Kegiatan utama di SD terdiri dari berbagai pendampingan mengajar yang berupa pendampingan dalam belajar iqro', latihan drumband, kegiatan menulis, membaca, kerajinan, dan kegiatan keterampilan motorik (bernyanyi, bermain, kegiatan menempel, memotong, menggambar). Selain program utama ada juga program sampingan yang dilaksanakan, program sampingan tersebut berupa kegiatan pendampingan kegiatan ayo menabung dan kegiatan gerakan literasi dimana kegiatan ini diharapkan mampu memberikan pemahaman mengenai kebiasaan untuk menyisihkan sebagian uang yang mereka miliki dengan harapan kegiatan menabung akan terus tertanam di otak mereka dan menjadi kebiasaan yang baik.

Kegiatan mengajar memberikan manfaat kepada mahasiswa KKN antara lain memberikan kesempatan pada mahasiswa yang berminat dalam dunia pendidikan untuk ikut serta dalam mengimplementasikan ilmunya di sekolah. Selain itu mengajar juga menjadi wahana belajar bagi mahasiswa KKN agar dapat mengimplementasikan kompetensi mengajar yang dimiliki dan dapat mengisi kekurangan tenaga pendidik di sekolah. Adanya mahasiswa KKN yang melakukan program mengajar di suatu sekolah, akan memberikan

C. Sosialisasi pencegahan pernikahan dini dan kenakalan remaja

Kurangnya pemahaman tentang bahayanya pernikahan anak mengakibatkan orang tua menikahkan putra putrinya di usia dini. Selain itu pemahaman kesehatan reproduksi yang belum komprehensif mengakibatkan terjadinya kehamilan tidak diinginkan (KTD) bagi para perempuan remaja.

Ketidakmatangan usia pernikahan mengakibatkan perceraian meningkat, maka sering ditemukan diusia yang masih belia sudah menikah 2 sampai 3 kali. Pernikahan dini merupakan pernikahan yang dilakukan oleh remaja dibawah usia yang sewajarnya, dimana biasanya dilakukan oleh wanita dibawah 16 tahun dan pria dibawah 19 tahun. Dalam hal ini pencegahan pernikahan dini perlu disosialisasikan karena sejatinya pernikahan perlu disiapkan berbagai macam persiapan selain persiapan secara materil diperlukan juga kesiapan secara mental oleh karena itu angka pernikahan dini di Indonesia perlu ditekan, Indonesia merupakan negara kedua di Asean setelah kamboja dengan angka pernikahan dini tertinggi dan keempat di dunia akan banyaknya wanita yang dinikahkan secara paksa [16]. Fenomena pernikahan dini juga menjadi fenomena yang komplek di Kelurahan Sukajaya dimana saat melakukan observasi banyak sekali remaja yang bukan pada umurnya namun telah memiliki anak, hal tersebut bukanlah hal yang baik karena akan menimbulkan beberapa dampak yang buruk diantaranya: Gangguan Psikologis; Komplikasi Kehamilan; KDRT juga Perceraian hal inilah yang diharapkan tidak terjadi dengan langkah preventif yang dilakukan.

D. Pembuatan gerakan peduli sampah RW. 16 Kampung Genteng.

Gerakan Peduli Sampah adalah gerakan yang diciptakan dengan memanfaatkan potensi lokal warga terutama gerakan pemuda yang ada dimana gerakan ini bertugas untuk menciptakan lingkungan yang bersih juga asri selain itu juga gerakan ini memanfaatkan media sosial sebagai ajang untuk mengkampanyekan gerakannya agar dapat dilihat dan dicontoh oleh seluruh warga Kelurahan sukajaya selain itu juga dalam gerakan peduli sampah ini juga mengajak warga untuk memilah sampah organik dan anorganik , dimana sampah organik yang dikumpulkan akan diolah menjadi pembuatan produk yang akan mendukung produk pertanian yang ada selain itu juga produk anorganik yang telah dikumpulkan dapat dijual dan di daur ulang, gerakan ini telah dimulai pada tanggal 9 september 2024. Gerakan ini merupakan hasil kolaborasi antara mahasiswa KKN dan gerakan pemuda RW.16 dan kami yakin gerakan ini akan semakin berkembang besar dengan melihat adanya kemauan juga potensi lokal yang ada.

E. Sosialisasi dan cek kesehatan gratis terhadap penyakit gula darah.

Meningkatkan pengetahuan seseorang dapat dilakukan dengan berbagai cara, salah satunya seperti memberikan pemaparan atau penjelasan menyeluruh tentang suatu penyakit. Tujuan dilakukan sosialisasi dan cek kesehatan gratis terhadap penyakit gula darah ialah guna meningkatkan kesadaran masyarakat akan penyakit diabetes yang semakin hari semakin merajalela oleh hal itu untuk menekan angka kejadian diabetes dan meningkatkan kesadaran masyarakat program ini dilakukan, selanjutnya program ini dilakukan guna memberikan pemahaman terhadap pentingnya gaya hidup sehat dalam mencegah penyakit diabetes. Ini termasuk makanan sehat, olahraga teratur, dan penggunaan obat yang tepat untuk penderita diabetes, selanjutnya program cek kesehatan gratis terhadap penyakit diabetes juga merupakan suatu usaha pencegahan yang efektif untuk mencegah penyakit diabetes. Ini termasuk pelatihan kesehatan, konseling gizi, dan pemeriksaan gula darah secara berkala. Diharapkan melalui sosialisasi penyakit gula darah dan pemeriksaan kesehatan gratis warga dapat lebih berhati hati dan mampu memulai hidup sehat sehingga juga warga dapat lebih memperhatikan kesehatannya terutama terhadap penyakit diabetes yang merupakan penyakit berbahaya, diharapkan dengan adanya pemeriksaan gratis juga para warga dapat mengetahui kesehatannya secara pribadi dan lebih mengawasi dirinya, program ini dilakukan pada tanggal 8 september 2024 bersamaan dengan gerakan peduli sampah juga senam sehat.

F. Sosialisasi pembuatan ecoenzim, mikroorganisme lokal dan kompos organik dan MOL.

Banyaknya warga yang bertani dan berkebun, maka inovasi sangat dibutuhkan guna perkembangan hasil tani yang didapatkan selanjutnya dengan banyaknya gempuran hasil tani impor juga harga pupuk yang semakin melejit menyebabkan diperlukan inovasi yang lebih melalui pembuatan ecoenzim, mikroorganisme lokal dan kompos organik diharapkan dapat menjadi inovasi yang mendukung perkembangan pertanian yang ada di Kelurahan Sukajaya. Seperti yang diketahui, ecoenzim, juga disebut sebagai *ecoenzymes* atau *garbage enzyme*, adalah larutan kompleks yang dihasilkan dari fermentasi limbah organik seperti sisa buah dan sayuran menggunakan gula merah atau molase serta air. Proses fermentasi ini melibatkan mikroorganisme selektif dari kelompok jamur dan bakteri selama tiga bulan, yang membantu dalam menguraikan limbah organik menjadi komponen yang lebih sederhana. Hasil fermentasi ini dapat digunakan untuk membuat berbagai produk, seperti cairan pembersih rumah tangga alami, pembersih lantai, deterjen, dan antiseptik alam dan lain-lain. Selanjutnya Mikroorganisme Lokal (MOL) adalah kumpulan mikroorganisme yang biasa ditenakkan dan digunakan dalam berbagai aplikasi, terutama dalam pengolahan limbah organik dan penyuburan tanah selain itu MOL juga

mengandung bakteri yang berpotensi sebagai perombak bahan organik, perangsang pertumbuhan, dan agen pengendali hama dan penyakit tanaman. Mikroorganisme ini dapat menghasilkan enzim yang membantu dalam degradasi senyawa kompleks menjadi senyawa sederhana dan sejumlah unsur hara esensial seperti N, P, dan K.

G. Digitalisasi dan branding UMKM

Digitalisasi merupakan proses perubahan yang terjadi pada teknologi bersifat konvensional ke teknologi bersifat digital. Ini melibatkan perubahan data, suara, gambar, atau video dari bentuk fisik menjadi usaha yang terhubung dengan jaringan internet, hal ini memungkinkan para pengusaha UMKM menjangkau pelanggan lebih banyak dan luas. Peran Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dalam perekonomian Indonesia telah menjadi hal yang tidak diragukan lagi, namun masih dihadapkan pada berbagai kendala, termasuk kurangnya legalitas usaha dan keterbatasan dalam memanfaatkan potensi penjualan online. Branding UMKM dilakukan guna meningkatkan kesadaran dan kepercayaan masyarakat terhadap produk atau layanan yang ditawarkan, digitalisasi dan branding adalah dua hal yang saling berkaitan dimana hal tersebut dilakukan secara umum untuk menambah penjualan sehingga para UMKM dapat mendapatkan keuntungan yang lebih [8], UMKM di Kelurahan sukajaya belum terlalu memikirkan tentang digitalisasi dan branding terhadap produk mereka akibat ketidaktahuan mereka tentang cara memakai internet, oleh karena itu program kerja ini diharapkan mampu membantu mereka dan menambah wawasan mereka sehingga UMKM yang ada akan semakin berkembang juga maju ke arah yang baik.

4. SIMPULAN

KKN merupakan bentuk pengabdian yang dilakukan oleh kelompok 65 mahasiswa Universitas Muhammadiyah Bandung di Kelurahan Sukajaya Kecamatan Tarogong Kidul Kabupaten Garut mendapat sambutan, tanggapan, dan perhatian yang cukup baik dari pihak terkait. Program-program yang telah dilaksanakan merupakan kegiatan yang dirancang setelah melalui observasi dan wawancara mengenai fenomena yang ada di lokasi KKN seperti masih ada masyarakat berpendidikan rendah, masih adanya pernikahan dini serta kenakalan remaja, masih kurang memahami pentingnya kesehatan, serta masyarakat yang masih kurang mandiri dan menolak digitalisasi di era perkembangan zaman saat ini. Solusi yang ditawarkan adalah sosialisasi berkaitan tentang pentingnya Pendidikan, sosialisasi pencegahan pernikahan dini dan kenakalan remaja, sosialisasi pentingnya Kesehatan dengan menjaga lingkungan dan melakukan tes Kesehatan melalui Tes Gula Darah serta membantu Masyarakat untuk mandiri melalui Pembuatan Eco Enzim, Mikroorganisme Lokal dan Kompos Organik serta branding produk melalui media digital yang dimana semua program telah dilaksanakan dengan harapan adanya keberlangsungan dan keberlanjutan karena saat melaksanakan semua program semua warga tampak bersemangat juga antusias.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Kami sampaikan rasa terima kasih yang mendalam kepada seluruh masyarakat Kampung Genteng, terutama kepada Bapak Lurah Kelurahan Sukajaya beserta seluruh perangkat kelurahan atas bantuan dan dukungan penuh terhadap program-program yang telah direncanakan, sehingga seluruh kegiatan KKN di Kampung Genteng dan lingkungan Kelurahan Sukajaya dapat berjalan dengan baik dan memberikan kontribusi bagi masyarakat. Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada Kepala Sekolah SD Asy Syarifiyah atas izin yang diberikan kepada kami untuk menjalankan program kerja di tempat tersebut. Selain itu, kami berterima kasih kepada keluarga besar Bapak Syarif yang telah menyediakan tempat tinggal yang nyaman dan aman selama kami menjalani KKN. Tak lupa, terima kasih kami ucapkan kepada seluruh masyarakat Kelurahan Panawuan dan Kampung Genteng yang telah memberikan sambutan hangat yang akan selalu kami kenang. Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada dosen pembimbing KKN, Ibu Hani Humaeriyah, S.E., M.M., yang telah membimbing kami dalam penyusunan program kerja KKN dan penerbitan laporan KKN Kelompok 65 Universitas Muhammadiyah Bandung.

6. DAFTAR PUSTAKA

- [1] I. N. Ruja, Sumarmi, and Idris, "Programs, Opportunities, and Challenges in Poverty Reduction: A Systematic Review," *SAGE Open*, vol. 14, no. 2, pp. 1–13, 2024, doi: 10.1177/21582440241256242.
- [2] Z. M. Azmil, M. Abdullah, W. Pratama, and I. Bilad, "Pengembangan dan edukasi pentingnya

- legalitas usaha mikro, kecil dan menengah di era digital,” *J. Bermasyarakat*, vol. 5, no. 1, pp. 53–59, 2024, [Online]. Available: <http://jurnal.sttmcileungsi.ac.id/index.php/bemas>
- [3] Badan Pusat Statistik, “Berita Resmi Statistik No. 47/07/Th. XXVI tentang Profil Kemiskinan di Indonesia Per Maret 2023,” no. 50, pp. 1–16, 2023, [Online]. Available: <https://www.bps.go.id/pressrelease/2023/07/17/2016/profil-kemiskinan-di-indonesia-maret-2023.html#:~:text=Jumlah penduduk miskin pada Maret,yang sebesar 7%2C53 persen.>
- [4] P. L. Badan Pusat Statistik, “Keadaan Ketenagakerjaan Provinsi Lampung Februari 2023,” no. 32, pp. 1–14, 2023, [Online]. Available: <https://lampung.bps.go.id/pressrelease/2023/05/05/1128/keadaan-ketenagakerjaan-provinsi-lampung-februari-2023.html>
- [5] S. Alimuddin, S. Sabahannur, and N. Syam, “Pemanfaatan Berbagai Jenis Mikroorganisme Lokal (Mol) Sebagai Bioaktivator Pada Pengomposan Sampah Rumah Tangga,” *AGROTEK J. Ilm. Ilmu Pertan.*, vol. 8, no. 1, pp. 105–118, 2024, doi: 10.33096/agrotek.v8i1.481.
- [6] L. N. Batara, I. Anas, D. A. Santosa, and Y. Lestari, “Aplikasi Mikroorganisme Lokal (MOL) Diperkaya Mikrob Berguna pada Budidaya Padi System of Rice Intensification (SRI) Organik,” *J. Tanah dan Iklim*, vol. 40, no. 1, pp. 71–78, 2021.
- [7] S. Widodo, “Kuliah Kerja Nyata Sebagai Wujud Pengabdian Kepada Masyarakat Yang Berimplikasi Pembentukan Kompetensi Sosial Dan Kepribadian Mahasiswa,” *E-Dimas*, vol. 1, no. 2, p. 1, 2009, doi: 10.26877/e-dimas.v1i2.1540.
- [8] Enny Fitriahadi, Islamiyatur Rokhmah, and Danur Wijayanto, “Penguatan keluarga sakinah pada aplikasi PENAK [pendampingan ibu dan anak] di Kecamatan Munthuk Dlingo Gunungkidul,” *BEMAS J. Bermasyarakat*, vol. 4, no. 2, pp. 399–406, 2024, doi: 10.37373/bemas.v4i2.584.
- [9] D. R. Padila, N. Juniarti, and F. Najwa, “Perbedaan pengetahuan masyarakat tentang hipertensi sebelum dan setelah penyuluhan kesehatan di Babakan Sari Kota Bandung,” vol. 5, no. September, pp. 96–102, 2024, doi: 10.37373/bemas.v5i1.1006.
- [10] R. A. Zunaidi *et al.*, “Implementasi akuaponik sebagai upaya urban farming pada lahan kosong di lingkungan RT9 RW9 Pepelegi Sidoarjo,” *BEMAS J. Bermasyarakat*, vol. 4, no. 2, pp. 290–298, 2024, doi: 10.37373/bemas.v4i2.778.
- [11] R. Amrillah and Heni Ani Nuraeni, “Pelatihan Karakter Santri dengan Navigasi Kitab Zaadul Maad di UHAMKA Boarding School UBS Jonggol,” *BEMAS J. Bermasyarakat*, vol. 3, no. 1, 2022, doi: 10.37373/bemas.v3i1.217.
- [12] Sugiartiningsih, Siti Hikmawati, Any Handriyani, Windah Yunan Kristianawati, and Eroh Rohayati, “Penciptaan Sumber Daya Manusia Berkualitas Jenjang Usia Dini Melalui Kreativitas Wisata Edukasi Ibu dan Anak,” *BEMAS J. Bermasyarakat*, vol. 3, no. 1, pp. 1–11, 2022, doi: 10.37373/bemas.v3i1.147.
- [13] D. P. D. Hariyanti, F. Fakhruddin, K. Kardoyo, and M. Arbarini, “Menuju Era Globalisasi Pendidikan: Tantangan dan Harapan Terhadap Mutu Pendidikan di Indonesia,” *Pros. Semin. Nas. Pascasarj.*, vol. 6, no. 1, pp. 222–225, 2023, [Online]. Available: <http://pps.unnes.ac.id/pps2/prodi/prosiding-pascasarjana-unnes>
- [14] A. S. M. Amadi, “Pendidikan di Era Global: Persiapan Siswa untuk Menghadapi Dunia yang Semakin Kompetitif,” *Educatio*, vol. 17, no. 2, pp. 153–164, 2023, doi: 10.29408/edc.v17i2.9439.
- [15] M. N. Hasanah, I. Suryani, P. Guru, and M. Ibtidaiyah, “PENDIDIKAN MULTIKULTURAL DALAM MEMPERTAHANKAN,” vol. 3, no. 1, pp. 25–33, 2024.
- [16] United Nations Population Fund (UNFPA) and United Nations Childrens Fund (UNICEF), “Preventing and responding to child marriage in humanitarian settings: The global programme approach,” no. June, p. 7, 2020, [Online]. Available: <https://www.unicef.org/documents/preventing-and-responding-child-marriage-humanitarian-settings-global-programme-approach>